

# RANAH

JURNAL KAJIAN BAHASA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN  
2018**



# RANAH

JURNAL KAJIAN BAHASA

## Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan

## Manajer Editor

Dra. Wati Kurniawati, M.Hum.

## Editor

Dr. Luh Anik Mayani

Drs. Djamari

Buha Aritonang, M.M.

Dra. Ovi Soviaty Rivay, M.Pd.

Drs. S.S.T. Wisnu Sasangka, M.Hum.

Winci Firdaus, M.Hum.

Asri Hafsari, M.Hum.

## Pemimpin Redaksi

Winci Firdaus, M.Hum.

## Redaksi

Dewi Nastiti Lestariningsih, M.Pd.

Evi Fuji Fauziyah, S.Hum.

Ahmad Arianto, M.A.,

## Tata Letak

Prima Jayatri Sidabutar, S.H.

## Sekretariat

Yan Ferianto, S.T.

RANAH adalah Jurnal Kajian Bahasa yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jurnal ini merupakan jurnal penelitian yang mempublikasikan berbagai laporan hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah tentang: fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, analisis wacana, semantik, pragmatik, antropo-linguistik, bahasa dan budaya, dialektologi, dokumentasi bahasa, linguistik forensik, linguistik historis komparatif, linguistik kognitif, linguistik komputasional, linguistik korpus, neurolinguistik, pendidikan bahasa, penerjemahan, perencanaan bahasa, psikolinguistik, sosiolinguistik, serta bidang keilmuan lain yang berkaitan dengan kajian kebahasaan.

ISSN cetak : 2338-8528

ISSN daring : 2579-8111

## ALAMAT REDAKSI

Pusat Pengembangan dan Pelindungan  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Jalan Daksinapati IV, Rawamangun,  
Jakarta 13220 Telepon (021) 4706287  
laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)  
pos-el: [jurnalranahbahasa@gmail.com](mailto:jurnalranahbahasa@gmail.com)  
[ranah\\_jurnal\\_ilmiah\\_bahasa@kemdikbud.go.id](mailto:ranah_jurnal_ilmiah_bahasa@kemdikbud.go.id)

Terbit secara berkala dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember

# MITRA BESTARI

**Prof. Dr. Dadang Sunendar**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

**Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S.**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

**Prof. Dr. Multamia R.M.T. Lauder**

Universitas Indonesia

**Prof. Dr. Cece Sobarna, M.Hum.**

Universitas Padjadjaran

**Prof. Dr. Endry Buriswati**

Universitas Negeri Jakarta

**Prof. Dr. Endang Fauziati**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Dr. Katharina Sukamto**

Universitas Kristen Atmajaya

**Dr. Vismaya Sabariah Damayanti, M.Pd.**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Dr. Kundharu Saddhono, S.S, M.Hum,**

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

**Dr. Sugiyono**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

**Dr. Fairul Zabadi**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

**Totok Suhardijanto, M.Hum., Ph.D.**

Universitas Indonesia

**Dr. Muhammad Rohmadi, M. Hum.,**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Dr. Dewi Ratnasari, M.Hum.**

Universitas Padjadjaran

**Dr. Luh Anik Mayani,**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Indonesia

**Dyah Rochmawati, S. Pd., M. Pd.**

Universitas PGRI Adi Buana

**Muchamad Sholakhuddin Al Fajri, M.A.,**

Lancaster University

**Budi Hermawan, S.Pd., M.P.C.,**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Fahmi Gunawan,**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

**Dian Yuliana, M.Pd.**

Universitas Pendidikan Indonesia

## PRAWACANA

Salam Bahasa,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2018 ini dapat diterbitkan. Nomor ini menyajikan tujuh tulisan dengan beragam tema kebahasaan.

Abdul Gapur dan Mhd. Pujiono mengawali jurnal ini dengan tulisan tentang konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teori yang diacu ialah teori konstruksi interogatif Siemund (2001). Hasil dari penelitian ini adalah konstruksi interogatif polar yang wujud terbentuk dari intonasi, penambahan partikel interogatif, dan *tag* interogatif. Sementara konstruksi interogatif polar yang terbentuk dengan perubahan urutan konstituen, infleksi verbal, dan disjungsi tidak ditemukan. Konstruksi interogatif polar yang wujud dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* dan komik *Oremonogatari Chapter 1* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel interogatif, sementara pada buku *Nameraka Nihongo Kaiwa* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi.

Tulisan Agustinus Dias Suparto membahas analisis ketransitifan dalam framing pada artikel berita online. Artikel itu membahas tentang pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama di dua berita online, yaitu antaranews.com dan hrw.org. Dalam penelitian ini digunakan analisis ketransitifan dalam *Systemic Functional Linguistics* (SFL) yang dipopulerkan oleh Halliday. Data dibahas secara rinci dengan menganalisis aspek-aspek ketransitifan pada setiap kalimat dalam berita. Tulisan ini mengungkap bagaimana penggunaan partisipan (*participants*), proses (*process*), dan situasi (*circumstances*) dalam kalimat yang dapat memengaruhi sudut pandang dari penulis berita.

Siti Maryam mendeskripsikan konstruksi pemberitaan isu terorisme pada media massa. Isu terorisme nasional maupun global telah berdampak pada pembentukan pola pikir dan karakter masyarakat. Pola pikir dan karakter tersebut dibentuk dan diperoleh melalui isi pemberitaan media massa yang terkait isu terorisme dengan cara konstruksi masing-masing media massa, khususnya media cetak. Hal ini menarik untuk ditelaah terkait dengan bagaimana bentuk konstruksi media massa cetak terhadap isu kontemporer berupa terorisme melalui tinjauan imagologi dan linguistik kritis yang dianggap berkontribusi terhadap pembentukan karakter masyarakat, khusus siswa sekolah menengah atas. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan telaah pustaka dan observasi yang dianalisis dengan teori imagologi dan linguistik kritis. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif (metode informal). Temuan penelitian ini ialah terjadinya konstruksi pemberitaan oleh berbagai media massa cetak terhadap isu terorisme, baik di Indonesia maupun di dunia. Konstruksi tersebut dilakukan melalui analogi, pengalihan fakta, dan diskriminasi terhadap golongan tertentu yang dianggap sebagai pemicu aksi terorisme.

Mujahid Zenul Ambiya mengkaji keberlakuan nomina sebagai predikat dalam kalimat bahasa Indonesia. Dalam penelitian kualitatif ini dideskripsikan (i) ciri nomina yang menduduki predikat dalam bahasa Indonesia; (ii) nomina yang menduduki predikat atau nomina; dan (iii) peran-peran argumen dalam kalimat berpredikat nomina dalam bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini ialah nomina yang menduduki predikat memiliki ciri semantik, sintaksis, dan morfologi. Nomina yang menduduki subjek lebih individual dari predikatnya dalam kalimat berpredikat nomina. Peran dalam konstruksi kopula dapat digunakan dalam kalimat berpredikat nomina.

Tema kebahasaan yang lain ialah tindak tutur ekspresif pada anak-anak saat bermain bola di lapangan. Defina menganalisis jenis tindak tutur ilokusioner ekspresif yang dihasilkan oleh anak-anak untuk berkomunikasi saat bermain. Distribusi penggunaan tindak tutur

ekspresif dalam dialog anak-anak pada saat bermain bola ada enam pasang ujaran. Keenam pasang ujaran itu hanya memiliki 2 jenis ujaran ekspresif, yaitu 1) *menyalahkan* dan 2) *meminta maaf*, sedangkan 8 jenis ujaran ekspresif tidak digunakan, yaitu 1) *berterima kasih*, 2) *memberi selamat*, 3) *memuji*, 4) *belasungkawa*, 5) *menyambut*, 6) *mengkritik*, 7) *mengeluh* dan 8) *menyanjung*. Hasil penelitian ini ialah 1) tindak tutur ekspresif *menyalahkan* berjumlah lima pasang ujaran dan 2) tindak tutur ekspresif *meminta maaf* berjumlah satu pasang ujaran. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi cenderung menggunakan tindak tutur ekspresif negatif, yaitu *menyalahkan*.

Meina Astria Utami membahas *The Jakarta Pos* cenderung merepresentasikan *lesbian, gay, bisexual, dan transgender* (LGBT) sebagai partisipan pasif. Keadaan itu membentuk mereka sebagai kelompok yang terdiskriminasi dan terintimidasi oleh beberapa kelompok agama, masyarakat, dan pejabat pemerintah. Posisi ini menyebabkan aktivis HAM dan beberapa pejabat pemerintah membelanya. Media juga menggambarkan LGBT sebagai identitas berterima dan fenomena yang diakui di Indonesia. Sebaliknya, *Jakarta Globe* cenderung merepresentasikan LGBT sebagai partisipan aktif. Mereka diberikan ruang untuk mengekspresikan penderitaan dan pergulatannya yang memicu mengklaim hak mereka melalui keterlibatan aktif dalam diskusi anti-LGBT dan dukungan yang diberikan oleh aktivis HAM. Hasil penelitian ini ialah kedua media berupaya mendorong nilai-nilai demokratis sebagai usaha untuk berkontribusi dalam menumbuhkan penerimaan terhadap LGBT di Indonesia (*The Jakarta Pos*) dan mengkritik diskriminasi untuk menghentikan intimidasi terhadap LGBT (*Jakarta Globe*).

Artikel terakhir ditulis oleh Dhimas Muhammad Yasin, yaitu mengidentifikasi jenis, posisi, dan fungsi konjungsi ekstratekstual dalam teks *Al-Mutawassimin*. Data penelitian deskriptif kualitatif ini ialah naskah *Al-Mutawassimin* dengan nomor buku 900.331. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa jenis konjungsi ekstratekstual dalam teks *Al-Mutawassimin* meliputi konjungsi *adapun, bermula, dan maka*. Posisi konjungsi *adapun* dan *bermula* terletak di awal kalimat, sedangkan konjungsi *maka* terletak di awal kalimat dan tengah kalimat. Fungsi konjungsi ekstratekstual ialah sebagai wacana pengantar.

Penerbitan jurnal ini telah diupayakan secara optimal. Namun, redaksi menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Oleh karena itu, Redaksi menerima masukan dan tanggapan demi peningkatan kualitas jurnal ini.

Terima kasih.

Jakarta, Juni 2018

Redaksi

## DAFTAR ISI

- 1 KONSTRUKSI INTEROGATIF POLAR DALAM BAHASA JEPANG  
*Polar Interrogatives Construction in Japanese*  
**Abdul Gapur dan Mhd. Pujiono**
- 16 ANALISIS KETRANSITIFAN DALAM *FRAMING* PADA ARTIKEL BERITA ONLINE  
*Transitivity Analysis on Framing in The Online News Articles*  
**Agustinus Dias Suparto**
- 33 KONSTRUKSI PEMBERITAAN ISU TERORISME PADA MEDIA MASSA: TINJAUAN IMAGOLOGI DAN LINGUISTIK KRITIS  
*The News Construction of Terrorism Issue at Mass Media: Study of Imagology and Critical Linguistics*  
**Siti Maryam**
- 49 KEBERLAKUAN NOMINA SEBAGAI PREDIKAT DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA: KAJIAN SINTAKSIS  
*Noun Existence as Predicate in Sentence of Indonesian Language: a Study on Syntax*  
**Mujahid Zenul Ambiya**
- 69 TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA ANAK-ANAK SAAT BERMAIN BOLA DI LAPANGAN  
*Expressive Speech Acts Among Children When Playing Football in The Field*  
**Defina**
- 86 REPRESENTASI LGBT DAN IDEOLOGI TERSEMBUNYI DALAM THE JAKARTA POST DAN JAKARTA GLOBE  
*The Representation of LGBT and A Hidden Ideology of The Jakarta Post and Jakarta Globe*  
**Meina Astria Utami**
- 115 KONJUNGSI EKSTRATEKSTUAL DALAM TEKS *AL-MUTAWASSIMĪN*  
*Extra-textual Conjunction in the Text of Al-Mutawassimīn*  
**Dhimas Muhammad Yasin**

# RANAH

JURNAL KAJIAN BAHASA

ISSN cetak : 2338-8528

ISSN daring : 2579-8111

Volume 7, Nomor 1, Juni 2018

DDC : 410.495.6

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.477>

Abdul Gapur dan Mhd. Pujiono

## **KONSTRUKSI INTEROGATIF POLAR DALAM BAHASA JEPANG, hlm 1—15**

Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari konstruksi interogatifnya. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah konstruksi interogatif polar yang terdapat dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I*, *Nameraka Nihongo Kaiwa*, dan komik *Oremonogatari Chapter 1* karangan Kazune Kawahara dan Aruko. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi interogatif Siemund (2001). Hasil dari penelitian ini adalah konstruksi interogatif polar yang wujud terbentuk dari intonasi, penambahan partikel interogatif, dan *tag* interogatif. Sementara konstruksi interogatif polar yang terbentuk dengan perubahan urutan konstituen, infleksi verbal dan disjungsi tidak ditemukan. Konstruksi interogatif polar yang wujud dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* dan komik *Oremonogatari Chapter 1* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel interogatif, sementara pada buku *Nameraka Nihongo Kaiwa* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi.

**Kata-kata kunci:** konstruksi interogatif, interogatif polar, bahasa Jepang

DDC : 415.6.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.586>

Agustinus Dias Suparto

## **ANALISIS KETRANSITIFAN DALAM FRAMING PADA ARTIKEL BERITA ONLINE, hlm 16—32**

Berita merupakan alat pemberitaan kepada masyarakat luas tentang peristiwa yang terjadi di dunia. Di Indonesia, pemberitaan tentang Ahok yang telah didakwa dua tahun penjara telah menjadi perbincangan dunia. Dalam menyikapi pemberitaan ini, terdapat dua kelompok besar yang saling berlawanan sehingga memungkinkan terdapat perbedaan laporan dalam berbagai pemberitaan. Maka, terjadi ketaksesuaian informasi dan framing yang berujung pada perbedaan pandangan tentang objek pemberitaan. Artikel ini membahas tentang pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama di dua berita online, yaitu *antaranews.com* dan *hrw.org* menggunakan analisis ketransitifan dalam *Systemic Functional Linguistics* (SFL) yang dipopulerkan oleh Halliday. Data dibahas secara rinci dengan menganalisis aspek-aspek ketransitifan pada setiap kalimat dalam berita. Pada akhirnya, artikel ini mengungkap bagaimana penggunaan partisipan (*participants*), proses (*process*) dan situasi (*circumstances*) dalam kalimat dapat memengaruhi sudut pandang dari penulis berita.

**Kata-kata kunci:** framing, ketransitifan, berita, *Systemic Functional Linguistics*

DDC : 410.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.580>

Siti Maryam

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN ISU TERORISME PADA MEDIA MASSA:  
TINJAUAN IMAGOLOGI DAN LINGUISTIK KRITIS, hlm 33—48**

Isu terorisme merupakan salah satu isu yang telah menjadi konsumsi umum secara bebas pada beberapa waktu terakhir. Isu tersebut telah tersebar sedemikian rupa, baik yang berkaitan dengan isu terorisme nasional hingga isu terorisme global. Hal tersebut pun telah mulai berdampak pada pembentukan pola pikir dan karakter masyarakat, yang salah satunya terhadap siswa pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Pola pikir dan karakter tersebut dibentuk dan diperoleh melalui isi pemberitaan media massa terkait isu terorisme dengan cara konstruksi yang sedemikian rupa pula oleh masing-masing media massa (khususnya media cetak) dengan metode dan tujuan yang berbeda-beda. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk ditelaah lebih jauh terkait dengan bagaimana bentuk konstruksi media massa (cetak) terhadap isu kontemporer berupa terorisme melalui tinjauan imagologi dan linguistik kritis yang dianggap memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter masyarakat, khususnya siswa sekolah menengah atas. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan telaah pustaka dan observasi lanjutan yang kemudian dianalisis menggunakan teori imagologi dan linguistik kritis, kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif (metode informal). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terjadinya konstruksi pemberitaan oleh berbagai media massa cetak terhadap isu terorisme, baik di Indonesia maupun di dunia. Konstruksi tersebut dilakukan melalui analogi, pengalihan fakta, dan diskriminasi terhadap golongan tertentu yang dianggap sebagai pemicu aksi terorisme.

**Kata-kata kunci:** terorisme, media massa, imagologi, linguistik kritis

DDC : 415.499.221

DOI : [doi: https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.543](https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.543)

Mujahid Zenul Ambiya

**KEBERLAKUAN NOMINA SEBAGAI PREDIKAT DALAM KALIMAT  
BAHASA INDONESIA: KAJIAN SINTAKSIS, hlm 49—68**

Dalam bahasa Indonesia, nomina dapat menduduki predikat. Namun, nomina sering tidak diperhitungkan dalam posisinya sebagai predikat oleh ahli bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (i) ciri nomina yang menduduki predikat dalam bahasa Indonesia; (ii) nomina yang menduduki predikat dan nomina yang menduduki subjek; dan (iii) peran-peran argumen dalam kalimat berpredikat nomina dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung predikat yang berkelas kata nomina dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah *Solopos* dan *Kompas*. Metode yang digunakan adalah metode simak. Teknik pengumpulan data adalah teknik catat. Metode analisis data adalah metode agih. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung, sisip, perluas, dan balik. Hasil dari penelitian ini adalah nomina yang menduduki predikat memiliki ciri semantik, sintaksis, dan morfologi. Nomina yang menduduki subjek lebih individual dari predikatnya dalam kalimat berpredikat nomina. Peran-peran dalam konstruksi kopula dapat digunakan dalam kalimat berpredikat nomina.

**Kata-kata Kunci:** nomina, predikat, sintaksis.



DDC : 410.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.469>

Defina

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA ANAK-ANAK SAAT BERMAIN BOLA DI LAPANGAN, hlm 69—85**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis jenis tindak tutur ilokusioner ekspresif yang dihasilkan oleh anak-anak untuk berkomunikasi saat bermain. Metode penelitian etnografi komunikasi diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di Perumnas Klender, Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa distribusi penggunaan tindak tutur ekspresif dalam dialog anak-anak saat bermain bola, dapat diidentifikasi enam pasang ujaran. Dari enam pasang ujaran, hanya ada dua jenis ujaran ekspresif, sedangkan tiga jenis ujaran ekspresif lainnya tidak ada. Tindak tutur yang dihasilkan itu adalah 1) tindak tutur ekspresif menyalahkan berjumlah lima pasang ujaran dan 2) tindak tutur ekspresif meminta maaf satu pasang ujaran. Sebaliknya, tindak tutur ekspresif yang tidak dipergunakan 1) berterima kasih, 2) memberi selamat, 3) memuji, 4) belasungkawa, 5) menyambut, 6) mengkritik, 7) mengeluh, dan 8) menyanjung. Kesimpulannya adalah dalam bermain, anak-anak lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif negatif, yakni menyalahkan jika dibandingkan dengan tindak tutur ekspresif positif, yakni meminta maaf, berterima kasih, memberi selamat, memuji, belasungkawa, menyambut, mengkritik, mengeluh, dan menyanjung. Jadi, bahasa mereka dalam berkomunikasi cenderung tindak tutur ekspresif negatif.

**Kata-kata kunci:** tindak tutur ekspresif, anak-anak, bermain

DDC : 410.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.566>

Meina Astria Utami

**REPRESENTASI LGBT DAN IDEOLOGI TERSEMBUNYI DALAM THE JAKARTA POST DAN JAKARTA GLOBE, hlm 86—114**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan makna representasi dari pilihan transitivitas yang digunakan oleh laporan berita The Jakarta Post dan Jakarta Globe dalam mewartakan kasus LGBT dan mengungkapkan ideologi yang mendasari representasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis transitivitas di bawah kerangka pendekatan tiga dimensi Fairclough (1989). Penelitian ini mengungkapkan bahwa The Jakarta Post cenderung merepresentasikan LGBT sebagai partisipan yang lebih pasif sehingga keadaan tertentu membentuk mereka sebagai kelompok yang terdiskriminasi dan terintimidasi oleh beberapa kelompok agama, masyarakat, dan pejabat pemerintah; dengan demikian, posisi ini menyebabkan aktivis HAM dan beberapa pejabat pemerintah membela mereka. Media juga menggambarkan LGBT sebagai identitas berterima dan fenomena yang diakui di Indonesia. Di sisi lain, Jakarta Globe cenderung merepresentasikan LGBT sebagai partisipan yang lebih aktif sehingga mereka diberikan ruang lebih untuk mengekspresikan penderitaan dan pergulatan mereka yang memicu mereka untuk mengklaim hak mereka melalui keterlibatan aktif dalam diskusi anti-LGBT dan dukungan yang diberikan oleh aktivis HAM. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua media berupaya mendorong nilai-nilai demokratis sebagai usaha untuk berkontribusi dalam menumbuhkan penerimaan terhadap LGBT di Indonesia (The Jakarta Post) dan mengkritik diskriminasi untuk menghentikan intimidasi terhadap LGBT (Jakarta Globe).

**Kata-kata Kunci:** analisis wacana kritis, ideologi, Jakarta Globe, LGBT, representasi, The Jakarta Post

DDC : 415.492.7

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.464>

Dhimas Muhammad Yasin

**KONJUNGSI EKSTRATEKSTUAL DALAM TEKS *AL-MUTAWASSIMĪN*, hlm 115—131**

Tulisan ini membahas jenis, posisi, dan fungsi konjungsi ekstratekstual dalam teks *Al-MutawassimĪn*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks dan suntingan teks *Al-MutawassimĪn*. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah *Al-MutawassimĪn* yang tersimpan di Perpustakaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih, Soditan RT 01/RW 03 Gumpang, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah dengan nomor buku 900.331. Berdasarkan pengkajian teks, hasil penelitian menunjukkan bahwa konjungsi ekstratekstual dalam teks *Al-MutawassimĪn*, meliputi konjungsi *adapun*, *bermula*, dan *maka*. Posisi konjungsi *adapun* dan *bermula* terletak di awal kalimat, sedangkan konjungsi *maka* terletak di awal kalimat dan tengah kalimat. Fungsi konjungsi ekstratekstual adalah sebagai wacana pengantar.

**Kata-kata kunci:** *Al-MutawassimĪn*, bahasa Melayu, konjungsi esktratekstual.

# RANAH

JURNAL KAJIAN BAHASA

ISSN cetak : 2338-8528

ISSN daring : 2579-8111

Volume 6, Nomor 1, Juni 2017

DDC : 410.495.6

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.477>

Abdul Gapur dan Mhd. Pujiono

## ***Polar Interrogatives Construction in Japanese, p 1—15***

*Each language has its own characteristics, which can be seen by the interrogative construction. Polar interrogative construction in Japanese will be discussed in this research. The research is kind of qualitative reasearch by using descriptive methods. The data of the research are the polar interrogative constructions in the textbooks Minna no Nihongo shokyuu I, Nameraka Nihongo Kaiwa, and Kazune Kawahara and Aruko's Oremonogatari comic chapter 1. The theory of interrogative construction by Siemund (2001) was used in this research. The results showed by the intonation, the addition of interrogative particle, and the interrogative tag. Meanwhile, the polar interrogative constructions formed by the change of constituent order, verbal inflection, and disjunction were not found. The polar interrogative constructions in the textbook Minna No Nihongo Shokyuu I and Kazune Kawahara & Aruko's Oremonogatari Comic Chapter 1 are dominated by the polar interrogative constructions which are formed by the adding of interrogative particle, while in the textbook Nameraka Nihongo Kaiwa is dominated by the polar interrogative construction which is formed by the intonation.*

**Keywords:** *interrogative construction, polar interrogative, Japanese*

DDC : 415.6.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.586>

Agustinus Dias Suparto

## ***Transitivity Analysis on Framing in The Online News Articles, p 16—32***

*News enables public to know about certain occurrences around the world. In Indonesia, the case of Ahok who has been sentenced to two years in prison has become an international phenomenon. There are two factions opposing each other about the case. Thus, the news reports may have different perspectives, depending on the writers' views. There are bias and framing which leads people on the writer's perspective. This paper will try to analyze two news articles on Basuki Tjahaja Purnama's case taken from antaranews.com and hrw.org using transitivity analysis in Systemic Functional Linguistics (SFL). The data are examined using transitivity analysis that can reveal the different perspectives of these two news articles by breaking down the sentences that shows the participants, process and circumstances involved. At the end of this paper, it shows how the difference in using of participants, process and circumstances creates different perspectives of the writer.*

**Keywords:** *framing, transitivity, news, Systemic Functional Linguistics*

DDC : 410.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.580>

Siti Maryam

***The News Construction of Terrorism Issue at Mass Media: Study of Imagology and Critical Linguistics, p 33—48***

*The issue of terrorism is one of the issues that have become public consumption for free at some time. Such issues have been dispersed in such a way, that berkitan with the issue of terrorism to global terrorism issues nationwide. It has started to have an impact on the formation of the mindset and character of the community, one of them against students at the level of the upper menengah school (HIGH SCHOOL). The character and mindset was formed and acquired through the contents of mass media news coverage of related issues of terrorism by means of construction in such a way by each of the mass media (especially print media) with differing goals and methods. This becomes something interesting when further related how the form of the construction of the mass media (print) contemporary form of terrorism through the preview imagologi and critical linguistics has deemed contributions towards the formation of character of the community, particularly high school students. In this case, the collection of data is carried out by an examination of the literature and advanced observation then analyzed using the theory of imagologi and critical Linguistics, then research results presented in narrative form (informal methods). Research results are obtained, namely the occurrence of construction news coverage by various mass media print of terrorism in Indonesia and in the world. The construction was done through analogy, transfer of facts, and discrimination against particular groups are considered a trigger action terrorism*

**Keywords:** terrorism, mass media, imagology, critical linguistic

DDC : 415.499.221

DOI : [doi: https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.543](https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.543)

Mujahid Zenul Ambiya

***Noun Existence as Predicate in Sentence of Indonesian Language:a Study on Syntax, p 49—68***

*In Indonesian language, nouns can be predicate. However, noun are often not considered as predicate by linguists. Purpose of this research is to describe (1) character of noun as predicate, (2) noun that occupy predicate and subject, and (3) roles of argument in the noun predicate sentence in the Indonesian language. This type of research is qualitative research. Data analysis method is distribution method. Data analysis techniques is divide direct elements, insert, extend, and reverse. Result of this research is nouns that occupy predicate have semantic, syntactic, and morphological characteristics. The noun that occupy the subject are more individual than their predicate in the noun predicated sentence. Roles in copula construction can be used in a noun predicated sentence.*

**Keywords:** noun, predicate, syntax.

DDC : 410.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.469>

Defina

***Expressive Speech Acts Among Children When Playing Football in The Field, p 69—85***

*This study was aimed at analyzing types of expressive illocutionary speech acts produced by children to communicate when playing. Ethnographic communication method was employed in this research done at Klender National Residence, East Jakarta. The data collecting technique was observation. The findings revealed that in the distribution of the use of expressive speech acts in the children's dialogues when playing football were identified six pairs of speech. From the six pairs, only two types of expressive speech acts were identified, while the other three were none. The produced expressive speech acts are 1) blaming expression in five pairs and 2) pardoning expression in one pairs. On the other hand, the unidentified types of expressive speech acts are 1) thanking, 2) congratulating, 3) praising and 4) condoling, 5) welcoming, 6) criticising, 7) complaining, dan 8) flattering. In conclusion, the children used expressive illocutionary speech acts more with express negative affects, that is blaming expression, than express positive affects those with pardoning, thanking, congratulating, praising and condoling. So, their communicative language tends to involve express negative affects blaming expressions.*

**Keywords:** *Expressive speech acts, children, playing*

DDC : 410.499.221

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.566>

Meina Astria Utami

***The Representation of Lgbt and A Hidden Ideology of The Jakarta Post and Jakarta Globe, p 86—114***

*This study is aimed at gaining representational meanings from the transitivity choices used by The Jakarta Post and Jakarta Globe news reports in reporting LGBT cases and revealing the underlying ideology behind the representations. This study employs the qualitative method and transitivity analysis under the framework of Fairclough's three-dimensional approach (1989). The study reveals that the Jakarta post tends to represent LGBT as a more passive participant in a way that certain circumstances shape them as a discriminated and intimidated group by several religious groups, society and government officials; therefore, this position has caused Human Rights activists and several government officials to defend them. The media also depict LGBT as an acceptable identity and acknowledged phenomenon in Indonesia. On the other hand, Jakarta Globe tends to represent LGBT as a more active participant that they are given more space to express their sufferings and struggles that trigger them to claim their own rights through their active involvement in anti-LGBT discussions and the support provided by Human Rights activists. The findings suggest that the two media are struggling to promote democratic values in attempts to contribute to establishing LGBT acceptance in Indonesia (the Jakarta Post) and critiquing the discrimination as a means of ending intimidation against LGBT (Jakarta Globe).*

**Keywords:** *Critical discourse analysis, ideology, Jakarta Globe, LGBT, representation, The Jakarta Post*

DDC : 415.492.7

DOI : <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.464>

Dhimas Muhammad Yasin

***Extra-textual Conjunction in the Text of Al-Mutawassimīn, p 115—131***

*This article, discussed the type, position, and function of extra-textual conjunction in the text of Al-Mutawassimīn. This research uses descriptive qualitative research method. The data in this study are text and Al-Mutawassimīn text edits. Sources of data in this study are Al-Mutawassimīn manuscripts stored in the Library of Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih, Soditan RT.01 / RW.03 Gumpang, Kartasura, Sukoharjo, Central Java with book number 900,331. Based on the assessment of the text, it can be concluded: extra-textual conjunction in the text of Al-Mutawassimīn, include: the conjunction adapun, the conjunction bermula, and the conjunction maka; conjunctions position adapun and bermula is located at the beginning of sentences, whereas the conjunction maka is located at the beginning of the sentence and at the end of the sentence. Extra-textual conjunction function is as an introductory discourse.*

***Keywords:*** *Al-Mutawassimīn, Malay language, extra-textual conjunction.*